

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 159 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

TABEL 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	2013-2015
Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	424
Perusahaan yang tidak memiliki Laporan tahunan (<i>annual report</i>) atau laporan keuangan	(34)
Perusahaan Manufaktur yang <i>Delisting</i>	(6)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian dan tidak menggunakan bahasa indonesia	(222)
Perusahaan sampel sebelum ada outlier	162
<i>Data Outlier</i>	(3)
Jumlah seluruh sampel	159

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 sampel. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap perhitungan *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali: 2009). Penelitian ini menggunakan *outlier* dengan metode *casewise list*. *Casewise list* menghasilkan data yang tidak fit dengan model atau menyimpang terlalu jauh dari data lainnya. Data yang terkena *outlier* berjumlah 3 sampel sehingga data yang tersisa dari 162 sampel adalah 159 sampel.

C. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation*. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	159	2.00	12.00	4.6289	2.11251
PDKI	159	.20	2.00	.4649	.24444
JRDK	159	1.00	32.00	5.5786	4.35219
LEV	159	.05	1.82	.4487	.26319
GRI	159	.00	.33	.1183	.09421
Valid N (listwise)	159				

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 159 sampel. Variabel *Environmental Disclosure* (EDI) memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,33; nilai rata-rata 0,1183; dan nilai standar deviasi sebesar 0,09421.

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 12; nilai rata-rata 4,6289; dan nilai standar deviasi sebesar 2,11251.
2. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (PRODKOM) memiliki nilai minimum 0,20; nilai maksimum 2; nilai rata-rata 0,4649; dan nilai standar deviasi sebesar 0,24444.
3. Variabel Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK) memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 32; nilai rata-rata 5,5786; dan nilai standar deviasi sebesar 4,35219.
4. *Leverage* memiliki nilai minimum 0,05; nilai maksimum 0,33; nilai rata-rata 0,1183 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0942.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.3:

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^a	Mean	-.0061404
	Std. Deviation	.08837733
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output Spss

Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *one-sample Kolmogorov-smirnov (KS)* sebesar 0,055 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factors (VIF)* disajikan pada table 4.4

TABEL 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UDK	.964	1.038
	PDKI	.901	1.110
	JRDK	.911	1.098
	LEV	.943	1.060

a. Dependent Variable: GRI

Sumber: Output Spss

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.014		2.742	.007
	UDK	.008	.002	.337	4.441	.054
	PDKI	.007	.016	.034	.428	.669
	JRDK	.001	.001	.121	1.555	.122
	LEV	-.028	.015	-.148	-1.925	.056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runs Test*, disajikan pada tabel 4.6:

TABEL 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02625
Cases < Test Value	79
Cases >= Test Value	80
Total Cases	159
Number of Runs	73
Z	-1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.233

a. Median

Sumber: Output Spss

Dalam penelitian ini mendapatkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel di atas didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk uji *Runs Test* sebesar 0.233 yang mana lebih besar dari alpha 0.05.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

TABEL 4.7
HASIL UJI NILAI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.174	4	.043	5.442	.000 ^a
	Residual	1.229	154	.008		
	Total	1.402	158			

a. Predictors: (Constant), LEV, JRDK, UDK, PDKI

b. Dependent Variable: GRI

Sumber: Output Spss

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh nilai signifikansi (0,000) < alpha (0,05) yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan *leverage*.

2. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.8:

TABEL 4.8
HASIL UJI NILAI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.043	.026		1.634	.104
UDK	.016	.003	.353	4.598	.000
PDKI	-.020	.031	-.053	-.666	.506
JRDK	.001	.002	.118	2.224	.028
LEV	.020	.028	.055	.705	.482

Sumber: Output Spss

Dari tabel 4.8. dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ED I = 0,043 + 0,016(UDK) - 0,020(PDK I) + 0,001(JRDK) + 0,020(LEV) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis satu diterima.

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan signifikansi sebesar $0,506 > \alpha (0,05)$ sehingga proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

c. Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,028 < \alpha (0,05)$ sehingga Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

d. *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar $0,482 > \alpha (0,05)$ sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima
H ₂	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H ₃	Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.10
HASIL UJI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.101	.08932

a. Predictors: (Constant), LEV, JRDK, UDK, PDKI

b. Dependent Variable: GRI

Sumber: Output Spss

Dari hasil tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,101 atau 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *environmental disclosure* dapat dijelaskan sebesar 10 % oleh variabel-variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 90 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan *leverage*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Variabel independen yang terbukti berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* adalah variabel ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris.

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian pertama membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Terbukti bahwa peran dari dewan komisaris memberikan pengaruh yang besar dan efektif dalam pengambilan keputusan dan juga bertanggungjawab dalam hal pengawasan terhadap kinerja dari para manajemen, sehingga semakin besar atau banyak jumlah anggota dari dewan komisaris pada perusahaan maka akan dapat mewujudkan perusahaan yang akuntabilitas terkait dengan tanggung jawab terhadap *environmental disclosure*.

Menurut teori *stakeholder* juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar bisa menutup kelemahan asimetri informasi karena dengan banyaknya anggota dewan komisaris, maka akan semakin banyak ide dan pengalaman dari masing-masing pihak komisaris yang dapat mendukung proses pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Hasil penelitian oleh Sun, *et.al* (2010) dan Sagala, (2013), menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2012) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun, *et.al* (2010) dan Sagala, (2013), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

2. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Terbukti karena peran dewan komisaris independen tidak berfungsi dengan baik karena kurang selektifnya dalam pemilihan dewan komisaris independen yang dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga mengakibatkan dewan komisaris tidak bersifat independen atau tidak objektif yang menjadikan fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan pengurus tidak berjalan dengan baik dan kurang kompetennya dalam pengambilan keputusan dan dalam mengatasi permasalahan, sehingga masih ada kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan perusahaan yang transparansi dan akuntabilitas publik terhadap

environmental disclosure. Selain itu porsi dari dewan komisaris independen dengan dewan pengurus lebih dominan terhadap dewan pengurus, sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen kurang efektif.

Teori stakeholder disini juga tidak berperan dengan baik, dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena dewan komisaris independen tidak mempunyai hubungan dengan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Uwuigbe, *et.al* (2011) dan Ariningtika, dkk (2013), menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun penelitian ini bertentangan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2012) dan Sagala, (2013), menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2012) dan Sagala, (2013), menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

3. Pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Terbukti bahwa rapat yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris memberikan pengaruh yang efektif dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris maka fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen semakin efektif dan juga dapat memberikan nilai tambah terutama dalam meningkatkan ketaatan dan sebagai evaluasi terkait dengan tanggung jawab terhadap *environmental disclosure* dalam perusahaan.

Teori keagenan berperan sangat baik karena pemegang saham dan manajer agen bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Zulaikha, (2012), dan Ariningtika, dkk (2013) Menyatakan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2012) menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Zulaikha, (2012) dan Ariningtika, dkk (2013)

menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

4. Pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa jumlah *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Terbukti apabila perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka manajemen cenderung lebih tertutup dalam melaporkan kinerja perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama para *shareholder*.

Teori legitimasi kurang berpengaruh karena perusahaan seharusnya menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab dengan lingkungannya agar dapat di terima oleh masyarakat. Karena apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, masyarakat kemungkinan banyak yang tidak percaya dan yakin kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Cormier dan Magnan (2003) menemukan bahwa adanya pengaruh antara *leverage* dan *environmental disclosure*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2014), Suhardjanto dan Permatasari (2010) dan Laras Miranti (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.